

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mulyadi, auditing merupakan suatu proses yang terstruktur guna memperoleh dan menilai bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang ada dengan standar yang telah ditetapkan juga penyampaian hasil yang telah didapatkan kepada para pihak yang berkepentingan.²Tujuan dari adanya audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran data dalam seluruh hal yang bersifat material, posisi keuangan dari hasil usaha yang diperoleh, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.³

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan akan audit laporan keuangan. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) kepada BEI dan para pemodal (*stockholder*).⁴

² Mulyadi, *Auditing*, (Jakarta: Slemba Empat, 2003), Hlm. 67

³ Nurul Azizah dan Siti Asimah, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Equilibrium*, Vol. 10, No. 1, April 2012, Hlm. 185.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan atribut kualitas yang penting pada suatu laporan keuangan yang mengharuskan informasi untuk suatu perusahaan disajikan tepat waktu bagi pihak yang membutuhkannya. Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan berpengaruh pada nilai informasi laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang tepat, laporan keuangan diharuskan dapat memenuhi beberapa ciri proses pembuatan informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pihak yang membutuhkan. Adapun beberapa ketentuan dan ketetapan yang berlaku antara lain, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.⁵ Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal, batas dari penyampaian dan pelaporan laporan keuangan oleh perusahaan terbuka tidak diperkenankan melebihi ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan buku tahunan.⁶

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan

⁴ Dyah Aulia Rachman dan Lilis Ardini, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 6, Juli 2016, Hlm. 1.

⁵ Lidya Agustina dan Rangga Reza Aldie, Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 12, Maret 2018, Hlm. 1.

⁶ Muhammad Syahrin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, (Magelang: Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), Hlm. 1.

audit dengan ketentuan pendapatan yang wajar dan dilaporkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan buku tahunan. Apabila perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat melaporkan laporan keuangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.⁷

Selain sanksi administrasi oleh Bapepam-LK, saat perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit perusahaan melebihi dari batas waktu yang telah ditentukan juga akan dikenai sanksi oleh pihak BEI. BEI melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi sebagai berikut :⁸

1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,-

⁷*ibid.*, Hlm. 3.

⁸ Indah Pratiwi, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, (Palembang: Skripsi Universitas Sriwijaya, 2016), Hlm. 3 – 4.

apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III di atas.

Adanya sanksi-sanksi yang telah tertulis merupakan cara penertiban Bapepam-LK dan BEI agar emiten patuh untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu. Akan tetapi, yang harus diwaspadai perusahaan yang melaporkan laporan keuangan melebihi jangka waktu yang ditetapkan adalah tidak adanya sanksi yang diberikan oleh Bapepam-LK dan BEI tetapi justru mendapat *image* buruk yang timbul dari pihak eksternal kepada perusahaan tersebut, karena informasi keuangan perusahaan tidak tersedia dengan tepat waktu pada saat dibutuhkan.⁹

Keterlambatan penyampaian informasi akan berdampak pada reaksi negatif para pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit

⁹*ibid.*, Hlm. 647

berisi tentang informasi-informasi penting terkait perusahaan tersebut. Keterlambatan dalam pelaporan dan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Pada umumnya investor akan menganggap bahwa keterlambatan pelaporan dari laporan keuangan merupakan sinyal pertanda buruk pada kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi pada saat proses audit yang tentunya menyebabkan terjadinya *audit delay* pada pelaporan laporan keuangan perusahaan.¹⁰ Perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit pada laporan keuangan menunjukkan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan yang dinamakan *audit delay*.

Di Indonesia masih terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh BEI tentang ketepatan dalam penyajian dan penyampaian laporan keuangan secara berkala. Terdapat 52 perusahaan yang tercatat belum mempublikasi laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020. Sebagai sanksi maka BEI memberikan peringatan tertulis II serta denda dengan jumlah Rp. 50 juta kepada masing-masing perusahaan yang bersangkutan.¹¹

¹⁰ Dina Puspita Sari dan Erly Mulyani, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Mei 2019, Hlm. 647.

¹¹ Nur Qolbi, *Ada 52 Perusahaan Belum Kumpulkan Laporan Keuangan 2020, BEI Jatuhkan Sanksi Denda*, <https://amp.kontan.co.id/news/ada-52-perusahaan-belum-kumpulkan-laporan-keuangan-2020-bei-jatuhkan-sanksi-denda>, Diakses pada 22 Desember 2021, pukul 18.19 WIB.

Berdasarkan UU RI No. 8 Tahun 1995 Bab 1 Pasal 1 Angka 4 tentang pasar modal, BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.¹² Ada banyak sektor perusahaan yang terdaftar di BEI salah satunya adalah perusahaan sektor manufaktur.

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi lalu kemudian dijual. Perusahaan manufaktur menjual produk-produk yang memiliki wujud dimana sebelum produk tersebut dijual maka produk tersebut harus diproses terlebih dahulu dari barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Pada perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari 3 jenis diantaranya:¹³ persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang masih terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Dibawah ini merupakan daftar perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengalami *audit delay*.¹⁴

¹² Hilda Hilmiah Dimiyati, Perlindungan Hukum Bagi Investor dalam Pasar Modal, *Jurnal Cita Hukum*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014, Hlm. 347.

¹³ Reschiwati, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2016), Hlm. 1.

Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI yang Mengalami Audit Delay Tahun 2016 – 2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay (Hari)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	150	94	100	108	140
2	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	87	81	81	90	141
3	STTP	PT. Siantar Top Tbk	157	157	90	148	145
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	90	88	87	150	145
5	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	86	85	87	150	111
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	83	85	87	80	89

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *audit delay* ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal diantaranya ialah ukuran perusahaan, laba/ rugi, profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan sedang faktor eksternal perusahaan yaitu opini auditor dan ukuran KAP.¹⁵

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁶ Menurut Dyer dan Mc Hugh menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih konsisten untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan auditan

¹⁴ Febrian Nanda, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay*, (Medan: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), Hlm. 6 – 7.

¹⁵ Tissi Maulidea Istika, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya terhadap Abnormal Return* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2019), Hlm. 3.

¹⁶*Ibid*, Hlm. 1 – 3.

dibandingkan dengan perusahaan kecil.¹⁷ Menurut penelitian dari Novelia dan Dicky ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total asset yang dapat membuat lebih stabil dibandingkan nilai pasar dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Menurut Pourali, dkk. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap terjadinya *audit delay*. Hal ini terjadi disebabkan oleh perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang mempunyai pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.¹⁸

Kompleksitas operasi perusahaan adalah dampak adanya pembentukan berbagai departemen dan pembagian tugas yang berfokus pada banyaknya unit yang bermacam-macam. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya dapat mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan. Hal tersebut dapat memperpanjang *audit delay* pada perusahaan yang bersangkutan.¹⁹

¹⁷*Ibid*, Hlm. 156.

¹⁸*Ibid*, Hlm. 647.

Berdasarkan penelitian Rahmawati dan Suyono tingkat kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya sebab memerlukan waktu yang lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan transaksi-transaksi yang dilakukan pada unit operasi dan memastikan laporan keuangan pada unit ini terhindar dari berbagai hal yang bersifat material. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan semakin panjang dan lama waktu penyelesaian pada *audit delay* perusahaan tersebut.²⁰

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian Julien, Saemargi & Mustikawati, dan Harahap, dkk., profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjelaskan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih pendek karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Witjaksono bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena kenaikan profit yang tidak begitu besar serta

¹⁹ Devri Prananda S, dkk, Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay, *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 15, No. 2, Hlm. 182.

²⁰ Bangkit Sutamat, *Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*, (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), Hlm. 4 – 6.

tidak ada tuntutan-tuntutan dari pihak yang berkepentingan yang berakibat publikasikan laporan keuangan yang diaudit tidak tepat waktu.²¹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Determinasi Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

1. Di Indonesia masih terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh BEI tentang ketepatan dalam penyajian dan penyampaian laporan keuangan auditan secara berkala.
2. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan berdampak pada reaksi negatif para pelaku pasar modal dan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor juga harga saham perusahaan.
3. Masih banyak terjadinya perbedaan-perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin meneliti kembali dengan menggunakan 3 variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas.

²¹ *Ibid*, Hlm. 5

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis di perkuliahan pada mata kuliah *Auditing*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan sebagai pembanding bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian berikutnya di bidang yang sama dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh auditor dalam proses pelaksanaan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan BAPEPAM.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai variable-variabel yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan sebagai persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup:

Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan 3 variabel independen yakni, ukuran perusahaan, Kompleksitas operasi perusahaan dan profitabilitas dengan variable dependennya adalah *audit delay*.

Batasan Penelitian:

Agar penulisan skripsi tidak menyimpang serta mengambang dari tujuan yang sudah tersusun, sekaligus dapat mempermudah peneliti dalam mencari data dan informasi, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam penulisan hasil penelitian, yakni penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Audit Delay

Menurut Ashton *et.al.*, *Audit Delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dari akhir tahun penutupan buku sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat

keakuratan keputusan berdasarkan pada informasi yang dipublikasikan.²²

b. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur menurut para ahli merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku, komponen, atau bagian-bagian lainnya menjadi barang jadi yang dapat memenuhi standar spesifikasi. Perusahaan ini mengolah dalam skala besar dan dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan.²³

c. Bursa Efek

Menurut pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 ayat 4, Bursa efek adalah pihak penyelenggara dan penyedia sarana untuk bertemunya antara penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk memperdagangkan efek antara satu dengan yang lain.²⁴

2. Penegasan Operasional

a. *Audit Delay* (Y)

Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

²² Ashton, dkk., An Empirical Analisis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research*. Vol. 25 (2), Hlm. 88.

²³*ibid.*, Hlm. 1.

²⁴ Andean Caroline Barus dan Christina, Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol. 4, No. 1, April 2014, Hlm. 42.

b. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)

c. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X2)

Kompleksitas Operasi Perusahaan = Σ anak perusahaan

d. Profitabilitas (X3)

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total aktiva} \times 100\%$$

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan secara rinci, singkat dan jelas dari masing-masing isi bab. Berikut sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan

Hal-hal yang dibahas dalam bab pendahuluan menjadi titik awal sebuah permasalahan penelitian. Dengan beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai rumusan masalah secara detail yang ada di bab I yang berisi pengertian-pengertian teori yang dibahas dalam penelitian juga berisi kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Mendesripsikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, tempat dilakukannya penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian dan sudah diteliti sehingga menjadi data dari informasi yang diperoleh dan disusun secara sistematis.

BAB V Pembahasan

Pada bab pembahasan menjabarkan penelitian yang sudah diteliti dan sudah dianalisis agar mudah dipahami oleh pembaca.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan tersebut